

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif, dikarenakan kegiatan belajar mengajar tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Dalam setiap pengajaran, guru berharap supaya bahan yang disampaikan dapat dikuasai oleh siswa.

Berkaitan dengan tugas guru dalam proses pendidikan, dimana guru sangat menentukan keberhasilan dalam pengajarannya adalah berkenaan dengan kualitas guru itu sendiri. Pada posisi ini guru diharapkan mampu memberikan perubahan kearah yang lebih baik pada peserta didik. Hal ini sesuai dengan tugas pendidik yaitu membina anak didik secara utuh, baik kognitif, psikomotorik, maupun afektif agar tumbuh sebagai manusia-manusia yang berpribadi.<sup>1</sup>

Guru sebagai pengajar merupakan subyek yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dari suatu proses pengajaran. Oleh karena itu dalam proses pengajaran yang berlangsung, guru perlu membekali dirinya dengan sikap profesional. Dalam kaitannya dengan keprofesionalan mengajar, seorang guru harus mampu menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar yang dimaksudkan adalah keterampilan menggunakan

---

<sup>1</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* ( Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1986), 53.

variasi mengajar dan menggunakan stimulus, keterampilan melibatkan siswa, serta keterampilan dalam mengelola kelas, dan mendisiplinkan kelas.<sup>2</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, menyatakan bahwa : Pengembangan variasi mengajar yang dilakukan oleh guru adalah dengan memanfaatkan variasi alat bantu, baik dalam hal variasi gaya mengajar, variasi media dan bahan ajar, maupun variasi pola interaksi dan kegiatan siswa. dalam pengembangan variasi belajar tentu saja tidak sembarangan, tetapi ada tujuan yang hendak dicapai, yaitu meningkatkan dan memelihara perhatian anak didik terhadap relevansi proses belajar mengajar, memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi, membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah, memberikan kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual dan mendorong anak didik untuk belajar.<sup>3</sup>

Penggunaan variasi dalam mengajar merupakan perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam konteks proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan serta berperan secara aktif. Variasi ini dianjurkan karena dapat menjaga tingkat perhatian, meningkatkan minat serta mencegah rasa bosan dalam diri siswa. Prestasi belajar siswa dapat diperbesar bilamana terdapat cukup variasi, guru dapat dikatakan bekerja dengan baik jika ia mampu mengusahakan variasi sejauh yang ia perlukan.

Sudah wajar jika siswa mengharapkan layanan pembelajaran dari para guru yang menjadi penanggung jawab utama terlaksananya pembelajaran dikelas. Tetapi realitanya dalam kehidupan sekarang ini masih banyak guru jenjang pendidikan dasar dan menengah peka atas harapan itu. Dengan begitu, wajar jika untuk meningkatkan mutu sebagian besar siswa menjadi masalah

---

<sup>2</sup> Lalu Muhammad Azhar, *Supervisi Klinis* ( Surabaya : Usaha Nasional, 1996), 23.

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah Dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Dan Mengajar* (Jakarta ; Rineka Cipta, 1996), 3.

yang serius tidak hanya bagi siswa, tetapi juga guru, orang tua bahkan masyarakat.

Dalam kasus ini, seorang guru sebenarnya merupakan pihak yang paling dekat dan tahu tentang masalah yang dihadapi siswa di kelas, sehingga terbuka peluang siswa untuk berbenah diri. Akan tetapi, kurang disadari oleh sebagian guru, sehingga mereka pun sering kali dijadikan objek.

Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, guru perlu mengetahui gaya belajar siswa agar menjadikan suasana belajar siswa menyenangkan dan lebih efektif. Dengan mengetahui gaya belajar siswa maka pencapaian tujuan pembelajaran akan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran akan lebih nyata hasilnya.

Belajar adalah upaya memfungsikan dan melatih berbagai kekuatan yang ada dalam diri manusia. Motif yang paling baik untuk belajar adalah keinginan yang kuat untuk mencapai hasil tertentu, sebagai hasil belajar. Dengan motivasi yang kuat, maka siswa mampu menyerap mata pelajaran khususnya pelajaran pendidikan agama Islam, serta berusaha mempelajari pelajaran itu lebih lanjut sehingga prestasi belajar meningkat. Prestasi belajar masih tetap menjadi indikator untuk menilai tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar.

Prestasi belajar yang baik dapat mencerminkan gaya belajar yang baik karena dengan mengetahui dan memahami gaya belajar yang terbaik bagi dirinya akan membantu siswa dalam belajar sehingga prestasi yang dihasilkan akan maksimal. Dalam proses belajar mengajar di sekolah, siswa seringkali

dihadapkan pada suatu permasalahan yang timbul pada saat proses belajar berlangsung, baik itu bersifat intern maupun ekstern, secara tidak langsung permasalahan tersebut akan menghambat perkembangan dari pada proses belajar siswa. Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat. Mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.

Sebagai alternatif pemecahan masalah tersebut diatas adalah dengan menggunakan gaya belajar siswa yang dapat meningkatkan prestasi siswa. Karena gaya belajar merupakan cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan masalah.

Gaya belajar merupakan suatu kunci untuk mengembangkan kinerja dan pekerjaan, di sekolah dan dalam situasi antar pribadi. Gaya belajar memegang peranan yang penting dalam keberhasilan belajar siswa sebelum siswa menentukan cara belajar yang tepat dan benar, karena gaya belajar setiap individu akan mempengaruhi cara belajar yang akan ditempuhnya. Ketika seseorang individu menyadari bagaimana bisa menyerap informasi dan mengolahnya, seseorang akan dapat belajar dan berkomunikasi lebih mudah dengan gaya belajarnya sendiri.<sup>4</sup>

Masih menurut Deporter dan Hernacki bahwa setiap orang mempunyai cara yang optimal dalam mempelajari informasi baru. Jadi dengan mengetahui

---

<sup>4</sup> Bobbi Deporter dan Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, terj., Alwiyah Abdul Rahman (Bandung, Kaifa, 2003), 110.

gaya belajar yang berbeda-beda yang dimiliki oleh setiap siswa, akan membantu guru untuk dapat mendekati semua siswa hanya dengan cara menyampaikan informasi dengan gaya belajar yang berbeda-beda.<sup>5</sup> Sebab setiap orang mempunyai gaya belajar tersendiri yang mereka sukai.

Berdasarkan permasalahan diatas, sebagai gambaran problematika dalam memperoleh efektifitas dan efisien pembelajaran pendidikan agama Islam. maka penulis melakukan penelitian di UPTD SMA Negeri 1 Ngadiluwih tentang masalah gaya belajar dengan mengambil judul **PENGARUH VARIASI MENGAJAR GURU DAN GAYA BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI SISWA KELAS XI DI UPTD SMA NEGERI 1 NGADILUWIH KABUPATEN KEDIRI.**

#### **B. Rumusan Masalah**

Dengan melihat fenomena diatas, maka peneliti mencoba mengangkat tiga permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana variasi mengajar guru di UPTD SMA Negeri 1 Ngadiluwih Kediri ?
2. Bagaimana gaya belajar siswa kelas XI di UPTD SMA Negeri 1 Ngadiluwih Kediri ?
3. Bagaimana prestasi belajar pendidikan Agama Islam siswa kelas XI di UPTD SMA Negeri 1 Ngadiluwih Kediri ?

---

<sup>5</sup> Deporter dan Hernacki, *Quantum Learning*...., 110.

4. Adakah pengaruh variasi mengajar guru terhadap prestasi belajar pendidikan Agama Islam siswa kelas XI di UPTD SMA Negeri 1 Ngadiluwih Kediri ?
5. Adakah pengaruh gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar pendidikan Agama Islam siswa kelas XI di UPTD SMA Negeri 1 Ngadiluwih Kediri ?
6. Adakah pengaruh variasi mengajar guru dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar pendidikan Agama Islam siswa kelas XI di UPTD SMA Negeri 1 Ngadiluwih Kediri ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada tiga permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui variasi mengajar guru di UPTD SMA Negeri 1 Ngadiluwih Kediri.
2. Untuk mengetahui gaya belajar siswa kelas XI di UPTD SMA Negeri 1 Ngadiluwih Kediri.
3. Untuk mengetahui prestasi belajar pendidikan Agama Islam siswa kelas XI di UPTD SMA Negeri 1 Ngadiluwih Kediri.
4. Untuk mengetahui pengaruh variasi mengajar guru terhadap prestasi belajar pendidikan Agama Islam siswa kelas XI di UPTD SMA Negeri 1 Ngadiluwih Kediri.
5. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI di UPTD SMA Negeri 1 Ngadiluwih Kediri.

6. Untuk mengetahui pengaruh variasi mengajar guru dan gaya belajar siswa terhadap prestasi Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI di UPTD SMA Negeri 1 Ngadiluwih Kediri.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi perhatian khusus tentang variasi mengajar, sehingga dapat memotivasi siswanya dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Bagi siswa, dengan mengetahui variasi mengajar sehingga dapat membuat siswa termotivasi dalam belajar.
3. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan, pengembangan wawasan/cakrawala berpikir sebagai partisipasi wujud perkembangan ilmu.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>6</sup> Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh variasi mengajar dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa di UPTD SMA Negeri 1 Ngadiluwih.

#### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian yang akan diteliti peneliti akan menjelaskan secara rinci dan detail tentang wilayah penelitian dan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti, agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai

---

<sup>6</sup> Arikunto, S., *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* ( Jakarta : Rineka Cipta, 2006 ), 71.

posisi penelitian ini, sehingga langkah, arah, tujuan penelitian ini terkonstruksi dengan baik.

Ruang lingkup masalah ini hanya membahas tentang bagaimana variasi mengajar guru di UPTD SMA Negeri 1 Ngadiluwih Kediri, bagaimana gaya belajar siswa kelas XI di UPTD SMA Negeri 1 Ngadiluwih Kediri, bagaimana prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI di UPTD SMA Negeri 1 Ngadiluwih Kediri, adakah pengaruh variasi mengajar terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI di UPTD SMA Negeri 1 Ngadiluwih Kediri, adakah pengaruh gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI di UPTD SMA Negeri 1 Ngadiluwih Kediri, adakah pengaruh variasi mengajar guru dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI di UPTD SMA Negeri 1 Ngadiluwih Kediri.

#### **G. Penegasan Istilah**

Dalam rangka menghindari kemungkinan terjadinya pemahaman atau penafsiran yang tidak sesuai dengan makna yang peneliti/penulis maksudkan, maka dipandang perlu penegasan judul dalam penelitian ini, maka penulis tegaskan sebagai berikut:

##### **1. Pengaruh**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang/benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, perbuatan seseorang.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, 849.



## 2. Variasi mengajar

Menurut Moh. Uzer Usman variasi adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditunjukkan untuk mengatasi kebosanan murid, sehingga dalam situasi belajar mengajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusias, dan penuh partisipasi.<sup>8</sup>

Menurut Hasibuan, variasi adalah suatu proses perubahan dalam pengajaran yang menyangkut tiga komponen, yaitu gaya mengajar yang bersifat personal, penggunaan media dan bahan-bahan instruksional, dan pola serta tingkat interaksi guru dengan murid.<sup>9</sup>

## 3. Gaya Belajar

Gaya belajar (*learning style*) merupakan suatu proses gerak laku, penghayatan, serta kecenderungan seorang pelajar mempelajari atau memperoleh sesuatu ilmu dengan cara tersendiri.<sup>10</sup>

## 4. Prestasi Belajar

a. Istilah prestasi digunakan untuk menunjukkan mengenai pencapaian suatu tingkat keberhasilan dari usaha yang dilakukan. Menurut Saiful Bahri Djamarah dalam bukunya *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, yang mengutip dari Mas'ud Hasan Abdul Qahar, bahwa "prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja".<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1990), 84.

<sup>9</sup> Hasibuan dkk., *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988), 71.

<sup>10</sup> Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar* (Yogyakarta: PINUS, 2006), 15.

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1994), 18.